

MENAJEMEN KINERJA GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTERISTIK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL HASANIYYAH

Muhammad Rizqi Anshari

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, Kalimantan Selatan, Indonesia
mhmmdrizqy028@gmail.com

Rahmad

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, Kalimantan Selatan, Indonesia
santriker689@gmail.com

Refki

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, Kalimantan Selatan, Indonesia
muhammadrefki77@gmail.com

Syamsul

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, Kalimantan Selatan, Indonesia
muarifs321@gmail.com

Syahrani *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah, Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrani481@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate PAI teacher performance management towards the development of student characteristics at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. This research was conducted using quantitative research methods with techniques in the form of frequency distribution through questionnaires. The results of the research show that the performance management of PAI teachers at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah has been carried out well, especially in terms of lesson planning, learning implementation and learning evaluation. PAI teachers at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah have also implemented various creative and innovative learning methods to improve student characteristics, such as lecture, discussion, question and answer and simulation methods. However, there are still several obstacles in managing PAI teacher performance, such as a lack of adequate facilities and infrastructure. Therefore, it is recommended that the school can provide better support in terms of providing facilities and infrastructure, as well as providing training and competency development for PAI teachers to improve the quality of PAI teacher performance management and develop student characteristics at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Keywords: Management, Performance, Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen kinerja guru PAI terhadap pengembangan karakteristik siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik berupa distribusi frekuensi melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kinerja guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah telah dilakukan dengan baik, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

¹ Korespondensi Penulis.

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru-guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah juga telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan karakteristik siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam manajemen kinerja guru PAI, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, serta memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas manajemen kinerja guru PAI dan pengembangan karakteristik siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Kata Kunci : Manajemen, Kinerja, Pengembangan

PENDAHULUAN

Kata kinerja dalam bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *perform* yang berarti memperlihatkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, keberhasilan di tempat kerja, untuk kerja atau penampilan kerja (Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi, atau kemampuan yang ditunjukkan dalam bekerja (Depdiknas, 2008).

Pendapat para ahli mengenai kinerja sangat bervariasi. Menurut Tjutju, kinerja adalah prestasi nyata yang ditunjukkan seseorang setelah melaksanakan tugas dan perannya dalam organisasi (Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, 2009). Sedangkan menurut T. Aritonang dalam Barnawi dan Muhammad Arifin, *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan organisasi relevan secara hukum, tidak melanggar hukum, serta etis dan bermoral (Barnawi dan Muhammad Arifin, 2017). Menurut Ilyas, kinerja adalah penampilan hasil karya pegawai, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi, serta penampilan individu maupun kelompok kerja (Yuliani Indrawati, 2006). Samsudin memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat di capai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan - batasan yang telah di tetapkan untuk mencapai tujuan organisasi (Sadili S., 2006)

Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan, yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu sebagai bagian dari mencapai tujuan organisasi (Barnawi dan Muhammad Arifin, 2016).

Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas akademik di madrasah dan bertanggung jawab kepada siswa di bawah bimbingannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kinerja guru dapat dipahami sebagai keadaan yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah dan menggambarkan tindakan-tindakan yang diperlihatkan guru dalam atau selama kegiatan sekolah (Supardi, 2013).

Sedangkan PAI atau pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah Drajat, mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk membina dan membina peserta didik agar

senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara utuh dan kemudian menghayati tujuannya. dan akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, kinerja guru PAI berarti hasil dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan menjadi guru yang profesional (Fitri, A., & Syahrani, S. (2021).

Aunurrahman menyampaikan pandangannya bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang dapat menyebabkan peserta didik mencapai perubahan dan perilaku baru (Aunurrahman, 2016) Sementara itu, Arief S. Sadiman mengutarakan pandangannya Saya yakin bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaktif antara guru dan guru. siswa. Proses ini melibatkan penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu kepada penerima pesan atau siswa. Pesan yang disampaikan guru kepada siswa adalah isi atau materi pendidikan yang terdapat dalam kurikulum (Arief S. Sadiman, dkk., 2012).

Rusman dan Laksmi Dewi dari tim pengembang MKDP berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru, dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya. . kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau keterampilan yang diharapkan (Tim Pengembang MKDP, Kurikulum & Pembelajaran, 2011).

Proses pembelajaran merupakan proses interaktif antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain, proses belajar adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023).

Menurut KBBI (2007:999), sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran, alat, media komunikasi. Mulyasa menjelaskan yang disebut sarana pembelajaran adalah segala perlengkapan yang digunakan langsung oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar, misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran (Mulyasa, 2004). Selain itu menurut Tholib sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain (Tholib, 2000).

Lebih lanjut menurut KBBI prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Berbeda dengan pandangan Daryanto secara bahasa yang disebut prasarana adalah alat-alat yang tidak digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, gedung sekolah, lapangan olah raga, uang, dan lain-lain (Daryanto, 2008). Menurut Makin & Baharuddin prasarana pembelajaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain (Makin & Baharuddin, 2010).

Daryanto menyampaikan pandangannya bahwa sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti buku, komputer, meja, kursi dan papan tulis. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti sekolah, lapangan olah raga dan halaman (Supriyadi, 2015). Tujuan pendidikan akan sulit tercapai secara efektif jika sekolah tidak memiliki prasarana pendidikan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar di sekolah (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022).

E. Mulyasa menyampaikan pandangannya bahwa sarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang secara langsung proses pendidikan,

khususnya proses belajar mengajar. Lebih lanjut, prasarana dipahami sebagai fasilitas fisik yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan berdasarkan kegunaannya (E. Mulyasa, 2012). Rohiat juga menyampaikan pandangannya bahwa sarana prasarana pendidikan mengacu pada semua benda yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah (Rohiat, 2010).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi segala fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022). Namun prasarana dapat menjadi sarana jika digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya lapangan merupakan bagian dari prasarana sehingga lapangan tersebut langsung digunakan untuk latihan olah raga. Dengan demikian, situs yang tadinya merupakan prasarana pendidikan berubah fungsinya menjadi sarana pendidikan, Itu tergantung penggunaannya (Norhidayah, N., dkk, 2022).

Program mempunyai arti “rencana” (Parianata W., 1989) yang berarti serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program juga dapat dipahami sebagai segala upaya yang dilakukan seseorang dengan harapan dapat membuahkan hasil atau memberikan dampak, sedangkan kerja dipandang dari sudut pandang pengelolaan penggunaan energi untuk mencapai tujuan, dengan menggunakan energi atau kemampuan seseorang untuk mencapai sesuatu dan mencapai hasil yang diinginkan (Komaruddin, 1994)

Program adalah serangkaian rencana yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga, bahkan negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga atau bahkan negara mempunyai program (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022). Suharsimi Arikunto menyampaikan tentang program sebagai berikut: “Program adalah serangkaian rencana kerja yang akan dilaksanakan untuk melaksanakan kegiatan tertentu” (Suharsimi A., 1998).

Program kerja adalah suatu sistem perencanaan kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis. Program kerja harus disusun dengan runtut dan disepakati oleh semua anggota untuk dilaksanakan bersama-sama (Syakbaniansyah, dkk, 2022) Program kerja harus dibuat secara terarah, sehingga akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Program kerja harus memuat tempat dan waktu pelaksanaan program kerja tersebut, sehingga dapat memberikan kelancaran dalam menjalankan program kerja (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Ada beberapa hal yang harus dicermati dalam proses penyusunan program kerja, antara lain: analisa terhadap data kegiatan, waktu pelaksanaannya, orang-orang yang akan melaksanakan serta pembagian tugasnya, dan kelayakan program kerja tersebut jika dibandingkan dengan program kerja tahun sebelumnya (Riska, R., dkk, 2022).

Dalam pembuatan program kerja, perlu memperhatikan beberapa hal seperti sifat program kerja, target organisasi, dan kerangka penyusunan program kerja. Program kerja harus disusun dengan memperhatikan teknik analisis data kegiatan, waktu pelaksanaan, siapa saja yang melaksanakan dan seperti apakah pembagian tugas-tugasnya, serta program kerja tersebut harus lebih baik dibandingkan program kerja pada periode sebelumnya (Rahmatullah, dkk, 2022).

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Methoda*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021).

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah dalam menjalankan atau melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syahrani, S. (2022). Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan seberapa baik strategi pembelajaran tersebut berhasil. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk melaksanakannya digunakan berbagai metode pembelajaran khusus yang berbeda-beda (Chollisni, A., dkk, 2022).

Guru perlu mempertimbangkan banyak aspek sebelum memilih metode pembelajaran yang baik. Aspek penting tersebut antara lain: “Tujuan pembelajaran, latar belakang siswa, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, lingkungan belajar dan aspek terkait lainnya (Ramayulis, 1989) Metode pembelajaran yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan merupakan metode yang lazim dilakukan. Pada semua mata pelajaran, metode konvensional masih umum digunakan (Rahmatullah, A. dkk, 2022)

Pembelajaran tidak lagi hanya sekedar upaya untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga upaya untuk menciptakan sistem lingkungan yang mendidik peserta didik sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Ariana, A., & Syahrani, S. 2022). Mempelajari pemahaman seperti ini memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran ini mencakup banyak alternatif berbeda yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan pembelajaran. Metode yang umum digunakan adalah metode pembelajaran konvensional (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. 2021). “Pendekatan pembelajaran konvensional ini merupakan suatu gagasan atau model untuk mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan jasmani yang timbul dari kemampuan dasar yang pada prinsipnya sudah ada pada diri siswa.” (Moedjiono, 1998).

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam agar siswa tidak bosan saat belajar. Apabila guru tidak menguasai cara menyampaikan materi, maka ia hanya akan mengajar dengan materi yang diajarkan tanpa mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022). Mengajar tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik merupakan salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan agama. Kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar siswa pada pendidikan agama disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang kondusif dalam pembelajaran siswa, khususnya terlalu banyak menghafal dan tidak dibekali dengan praktek-praktek (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021). Ada banyak metode pengajaran berbeda yang dapat digunakan guru di kelas, namun Anda perlu memahami bahwa tidak satu pun dari metode tersebut yang terbaik atau terburuk, karena semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan (Annida, A., & Syahrani, S. 2022).

Belajar bukan sekedar menghafal. Jika siswa benar-benar ingin memahami dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan, ia harus berusaha memecahkan masalah, mengeksplorasi sendiri, dan selalu berpedoman pada ide-ide (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Tugas

pendidikan tidak hanya sekedar menuangkan atau menyampaikan sejumlah informasi (materi pengetahuan) ke dalam benak peserta didik, tetapi juga menjamin agar konsep-konsep penting dan sangat bermanfaat diingat secara kuat dalam benak peserta didik. Oleh karena itu, siswa harus menyerap ilmu dalam kepalanya, karena pembelajaran yang baik menuntut siswa belajar bagaimana caranya belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi dirinya sendiri (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif berupa distribusi frekuensi melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu langkah atau urutan pelaksanaan yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Fitri,A.,&Syahrani,S.2021). Proses pembelajaran dalam manajemen kinerja guru penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membantu guru dalam mencapai potensi terbaik mereka dalam mendidik siswa, misalnya kualitas guru dalam mengajar dan mengembangkan materi (Reza, M. R., & Syahrani, S. 2021).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tentang manajemen kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) terhadap pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022). Peneliti menyajikan data sebagai berikut:

Mengenai data tentang kualitas pengajaran guru pai di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 24 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah berkualitas dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 48% termasuk dalam katagori cukup, nomor dua terdapat 14 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang berkualitas dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 28% termasuk dalam katagori buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak berkualitas dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 12 orang siswa dengan persentase 24% termasuk dalam katagori buruk.

Mengenai data tentang kesukaan siswa terhadap pendekatan pengajaran guru pai di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 20 orang siswa yang menyatakan suka dengan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap pendekatan pengajaran siswa dalam mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 40% termasuk dalam katagori buruk, nomor dua terdapat 17 orang siswa yang menyatakan kurang suka kepada

Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pendekatan pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 34% termasuk dalam katagori buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan tidak suka kepada Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pendekatan pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 13 orang siswa dengan persentase 26% termasuk dalam katagori buruk.

Mengenai data tentang pemahaman siswa terhadap metode pengajaran guru pai di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 27 orang siswa yang menyatakan paham dengan metode pengajaran Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 54% termasuk dalam katagori cukup, nomor dua terdapat 10 orang siswa yang menyatakan kurang paham terhadap metode Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan tidak paham terhadap metode Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 13 orang siswa dengan persentase 26% termasuk dalam katagori buruk.

Mengenai data tentang interaksi guru dengan siswa terhadap pengajaran guru pai di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 25 orang siswa yang menyatakan baik dengan interaksi Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap siswa dalam mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 50% termasuk dalam katagori cukup, nomor dua terdapat 15 orang siswa yang menyatakan kurang baik terhadap interaksi Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap siswa dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 30% termasuk dalam katagori buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan tidak baik terhadap interaksi Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap siswa dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 10 orang siswa dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat buruk.

Mengenai data tentang guru memfasilitasi siswa dalam pengajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 20 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah memfasilitasi siswa dalam pengajaran terhadap membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 40% termasuk dalam katagori buruk, nomor dua terdapat 10 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang memfasilitasi terhadap siswa dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa dengan persentase 20% termasuk dalam

katagori sangat buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak memfasilitasi terhadap siswa dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa terdapat 20 orang siswa dengan persentase 40% termasuk dalam katagori buruk.

Mengenai data tentang respon guru terhadap siswa dalam pengajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 20 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah respon kepada siswa dalam pengajaran terhadap membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 40% termasuk dalam katagori buruk, nomor dua terdapat 20 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang respon kepada siswa dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 40% termasuk dalam katagori buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak respon kepada siswa dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 10 orang siswa dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat buruk.

Mengenai data tentang ketepatan waktu mengajar guru terhadap siswa dalam pengajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 10 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tepat waktu dalam pengajaran terhadap membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat buruk, nomor dua terdapat 30 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang tepat waktu dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 60% termasuk dalam katagori cukup, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak tepat waktu dalam pengajaran dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 10 orang siswa dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat buruk.

Mengenai data tentang keberhasilan guru dalam pengajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 25 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah berhasil dalam pengajaran kepada siswa dalam

membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 50% termasuk dalam katagori cukup, nomor dua terdapat 20 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang berhasil dalam pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 40% termasuk dalam katagori buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak berhasil dalam pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 10 orang siswa dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat buruk.

Mengenai data tentang keefektifan metode guru dalam pengajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 27 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah efektif dalam metode pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 54% termasuk dalam katagori cukup, nomor dua terdapat 13 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang efektif dalam metode pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 26% termasuk dalam katagori buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak efektif dalam metode pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 10 orang siswa dengan persentase 20% termasuk dalam katagori sangat buruk.

Mengenai data tentang kemenarikan topik guru dalam pengajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terhadap siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 Siswa yang menyatakan pendapatnya. Berdasarkan data nomor satu terdapat 35 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah menarik dalam topik pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 70% termasuk dalam katagori baik, nomor dua terdapat 8 orang siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang menarik dalam topik pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 16% termasuk dalam katagori sangat buruk, dan sedangkan pada nomor tiga siswa yang menyatakan Guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak menarik dalam topik pengajaran kepada siswa dalam membangunkan dan mendukung pengembangan

karakteristik siswa pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 7 orang siswa dengan persentase 14% termasuk dalam kategori sangat buruk.

Dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022). Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Dedi M. ,2012)

Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien (Soetijipto Rafli, 2000)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tentang sarana dan prasarana dalam pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Peneliti menyajikan data sebagai berikut:

Mengenai data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja yang menyatakan pendapatnya. Yang pertama terdapat 20 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah mencukupi dalam proses pembelajaran dengan persentase 40% yang mana ini termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 40 berada pada kisaran 21-40 di dalam kategori penilaian, Yang kedua terdapat 20 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang mencukupi dalam proses pembelajaran dengan persentase 40% yang mana angka ini sama dengan pernyataan yang pertama dan juga termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 40 berada pada kisaran 21-40 di dalam kategori penilaian, dan sedangkan Yang ketiga terdapat 10 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak mencukupi dalam proses pembelajaran dengan persentase 20% yang mana ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 di dalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Yang pertama terdapat 20 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sesuai dengan kurikulum pembelajaran dengan persentase 40% yang mana ini termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 40 berada pada kisaran 21-40 di dalam kategori penilaian, Yang kedua terdapat 17 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang sesuai dengan kurikulum pembelajaran dengan persentase 34% yang mana angka ini termasuk dalam kategori rendah,

dikatakan demikian karena angka 34 berada pada kisaran 21-40 di dalam kategori penilaian, dan sedangkan Yang ketiga terdapat 13 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak sesuai dengan kurikulum pembelajaran dengan persentase 26% yang mana ini termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 26 berada pada kisaran 21-40 di dalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 30 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah baik atau bisa disebut juga kualitasnya terjaga dengan persentase 60% yang mana ini termasuk dalam kategori sedang, dikatakan demikian karena angka 60 berada pada kisaran 41-60 di dalam kategori penilaian, Dalam uraian kedua terdapat 10 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang baik atau bisa disebut juga kualitasnya kurang terjaga dan kurang diperhatikan dengan persentase 20% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 di dalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat juga 10 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah rusak atau bisa disebut juga kualitasnya tidak terjaga dan tidak diperhatikan sama sekali dengan persentase 20% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 di dalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang pengaruh sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 35 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah berpengaruh dengan persentase 70% yang mana ini termasuk dalam kategori tinggi, dikatakan demikian karena angka 70 berada pada kisaran 61-80 di dalam kategori penilaian, Dalam uraian kedua terdapat 10 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana di dalam pembelajaran terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang berpengaruh dengan persentase 20% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 didalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat 5 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana di dalam pembelajaran terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak berpengaruh dengan persentase 10% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 10 berada pada kisaran 0-20 didalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang pengaruh sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 33 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah berpengaruh dengan persentase 66% yang mana ini termasuk dalam kategori tinggi, dikatakan demikian karena angka 66 berada pada kisaran 61-80 di dalam kategori penilaian, Dalam uraian kedua terdapat 12 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana di dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang berpengaruh dengan persentase 24% yang mana angka ini termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 24 berada pada kisaran 21-40 didalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat 5 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana di dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak berpengaruh dengan persentase 10% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 10 berada pada kisaran 0-20 didalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 30 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dikelola dengan baik dengan persentase 60% yang mana ini termasuk dalam kategori sedang, dikatakan demikian karena angka 60 berada pada kisaran 41-60 di dalam kategori penilaian, Dalam uraian kedua terdapat 10 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang dikelola dengan baik dengan persentase 20% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 didalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat 10 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak dikelola dengan baik dengan persentase 20% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 didalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang ketersediaan ruang kelas bagi peserta didik yang memadai di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 25 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa ketersediaan ruang kelas bagi peserta didik yang memadai di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah memadai dengan persentase 50% yang mana ini termasuk dalam kategori sedang, dikatakan demikian karena angka 50 berada pada kisaran 41-60 di dalam kategori penilaian,

Dalam uraian kedua terdapat 20 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa ketersediaan ruang kelas bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang memadai dengan persentase 40% yang mana angka ini termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 40 berada pada kisaran 21-40 didalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat 5 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa ketersediaan ruang kelas bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak memadai dengan persentase 10% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 10 berada pada kisaran 0-20 didalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang kelengkapan buku yang ada di perpustakaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 10 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kelengkapan buku yang ada di perpustakaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah lengkap dengan persentase 20% yang mana ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 di dalam kategori penilaian, Dalam uraian kedua terdapat 35 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kelengkapan buku yang ada di perpustakaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang lengkap dengan persentase 70% yang mana angka ini termasuk dalam kategori tinggi, dikatakan demikian karena angka 70 berada pada kisaran 61-80 di dalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat 5 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kelengkapan buku yang ada di perpustakaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak lengkap dengan persentase 10% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 10 berada pada kisaran 0-20 didalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang kebiasaan atau keahlian dalam penggunaan sarana dan prasarana berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 27 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kebiasaan atau keahlian dalam penggunaan sarana dan prasarana berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah bisa atau ahli dalam menggunakan sarana dan prasarana berbasis teknologi dengan persentase 54% yang mana ini termasuk dalam kategori sedang, dikatakan demikian karena angka 54 berada pada kisaran 41-60 di dalam kategori penilaian, Dalam uraian kedua terdapat 18 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kebiasaan atau keahlian dalam penggunaan sarana dan prasarana berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang bisa dalam penggunaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dengan persentase 36% yang mana angka ini termasuk dalam kategori rendah, dikatakan demikian karena angka 36 berada pada kisaran 21-40 di dalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat 5 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kebiasaan atau keahlian dalam penggunaan sarana dan prasarana berbasis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak bisa atau tidak ahli dalam

menggunakan sarana dan prasarana berbasis teknologi dengan persentase 10% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 10 berada pada kisaran 0-20 di dalam kategori penilaian.

Mengenai data tentang ketersediaan sarana dan prasarana dalam metode pembelajaran praktik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 50 tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan pendapatnya. Dalam Uraian pertama terdapat 7 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam metode pembelajaran praktik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tersedia dengan persentase 14% yang mana ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 14 berada pada kisaran 0-20 di dalam kategori penilaian, Dalam uraian kedua terdapat 10 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam metode pembelajaran praktik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang tersedia dengan persentase 20% yang mana angka ini termasuk dalam kategori sangat rendah, dikatakan demikian karena angka 20 berada pada kisaran 0-20 di dalam kategori penilaian, dan sedangkan dalam uraian ketiga terdapat 33 orang tenaga kerja di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam metode pembelajaran praktik di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak tersedia dengan persentase 66% yang mana angka ini termasuk dalam kategori tinggi, dikatakan demikian karena angka 66 berada pada kisaran 61-80 di dalam kategori penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah anwarul hasaniyyah masih kurang memadai (Syahrani, S. 2022). namun sudah cukup sesuai dengan tujuan sarana dan prasarana pendidikan yang mana tujuan dari sarana prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan dan profesionalisme untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, tujuan pendidikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan sehari-hari yang menyeluruh, berkualitas tinggi, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan didanai secara efektif.
- b. Memastikan sarana dan prasarana yang tepat dan efisien.
- c. Mengupayakan pemeliharaan prasarana sekolah agar selalu tersedia untuk digunakan seluruh staf untuk segala kebutuhan (Ibrahim B. 2003)

Program Kerja Guru

Berikut ini data mengenai program kerja guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang mana peneliti sajikan sebagai berikut:

Berdasarkan data tentang apakah guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah selalu membuat program kerja setiap tahunnya ketika mengajar, terdapat 45 orang guru Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan selalu membuat program kerja setiap tahunnya ketika mengajar, jika dipersentasikan berjumlah 90%, termasuk dalam kategori tinggi sekali dikarenakan angka 90% termasuk dalam rentang angka 81-100. Kemudian terdapat 3 orang guru madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan kadang membuat program kerja setiap tahunnya ketika mengajar, jika dipersentasikan

berjumlah 6%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 6% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat 2 orang guru Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan tidak membuat program kerja setiap tahunnya ketika mengajar, jika dipersentasikan berjumlah 4%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 4% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang seberapa maksimal program kerja guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, terdapat 35 orang guru sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan program kerja guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sangat maksimal, jika dipersentasikan berjumlah 70%, termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 70% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 10 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan program kerja guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah maksimal, jika dipersentasikan berjumlah 20%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 20% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat 5 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan program kerja guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tidak maksimal, jika dipersentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang apakah program kerja yang dibuat setiap guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sesuai dengan tujuan pembelajaran, terdapat 33 orang guru yang menyatakan program kerja yang dibuat guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika dipersentasikan berjumlah 66%, termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 66% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 17 orang guru yang menyatakan program kerja yang dibuat guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika dipersentasikan berjumlah 34%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 34% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian tidak ada guru yang menyatakan program kerja yang dibuat guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika dipersentasikan berjumlah 0%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 0% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang apakah program kerja yang dibuat oleh guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dijalankan dengan baik, terdapat 50 orang guru yang menyatakan program kerja yang dibuat oleh guru selalu dijalankan dengan baik, jika dipersentasikan berjumlah 100%, termasuk dalam kategori tinggi sekali dikarenakan angka 100% termasuk dalam rentang angka 81-100. Kemudian tidak ada guru yang menyatakan program kerja yang dibuat guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kadang-kadang dijalankan, jika dipersentasikan berjumlah 0%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 0% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian tidak ada guru yang menyatakan program kerja yang dibuat guru tidak pernah dijalankan, jika dipersentasikan berjumlah 0%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 0% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang kendala yang dialami guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah saat membuat program kerja, terdapat 11 orang guru di sekolah

Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan selalu mengalami kendala saat membuat program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 22%, termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 35 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan kadang mengalami kendala saat membuat program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 70%, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 70% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 4 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan tidak pernah mengalami kendala saat membuat program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 8%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah sekali dikarenakan angka 8% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang kendala yang dialami guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah saat melaksanakan program kerja, terdapat 12 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan selalu mengalami kendala saat melaksanakan program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 24%, termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 24% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 27 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan kadang mengalami kendala saat melaksanakan program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 54%, hal tersebut termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 54% termasuk dalam rentang angka 41-60. Kemudian terdapat 11 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan tidak pernah mengalami kendala saat melaksanakan program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 22%, hal tersebut termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang angka 21-40.

Berdasarkan data tentang apakah program kerja yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, terdapat 38 orang guru di sekolah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan program kerja yang dilaksanakan sering berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, jika dipersentasikan berjumlah 76%, termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 76% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 11 orang guru yang menyatakan program kerja yang dilaksanakan hanya kadang-kadang berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, jika dipersentasikan berjumlah 22% termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 1 orang guru yang menyatakan program kerja yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diinginkan, jika dipersentasikan berjumlah 2% termasuk dalam kategori sangat rendah dikarenakan angka 2% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap program kerja yang disusun oleh guru di sekolah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, terdapat 33 orang guru di sekolah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi program kerja yang disusun oleh guru, jika dipersentasikan berjumlah 66%, termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan angka 66% termasuk dalam rentang angka 61-80. Kemudian terdapat 11 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah kadang – kadang saja mengawasi program kerja yang disusun oleh guru, jika dipersentasikan berjumlah 22% termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 22% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 6 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi program kerja yang dibuat oleh guru di sekolah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah,

jika dipersentasikan berjumlah 12% termasuk dalam kategori sangat rendah dikarenakan angka 12% termasuk dalam rentang angka 0-20.

Berdasarkan data tentang apakah kepala sekolah selalu mengoreksi terhadap program kerja yang disusun oleh guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, terdapat 12 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengoreksi program kerja yang disusun oleh guru, jika dipersentasikan berjumlah 24%, termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 24% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 13 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah kadang – kadang saja mengoreksi program kerja yang disusun oleh guru, jika dipersentasikan berjumlah 26% termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 26% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 25 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengoreksi program kerja yang dibuat oleh guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipersentasikan berjumlah 50% termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 50% termasuk dalam rentang angka 41-60.

Berdasarkan data tentang apakah kepala sekolah selalu membantu guru dalam membuat program kerja, terdapat 5 orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu membantu guru dalam membuat program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 10%, termasuk dalam kategori sangat rendah dikarenakan angka 10% termasuk dalam rentang angka 0-20. Kemudian terdapat 18 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah kadang – kadang saja membantu membuat program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 36% termasuk dalam kategori rendah dikarenakan angka 36% termasuk dalam rentang angka 21-40. Kemudian terdapat 27 orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah membantu guru dalam membuat program kerja, jika dipersentasikan berjumlah 54% termasuk dalam kategori sedang dikarenakan angka 54% termasuk dalam rentang angka 41-60.

Berdasarkan data 1 terdapat 90% orang guru yang menyatakan bahwa guru selalu membuat program kerja setiap tahunnya ketika mengajar. Berdasarkan data 2 terdapat 70% orang guru yang menyatakan program kerja guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sangat maksimal. Berdasarkan data 3 terdapat 66% guru yang menyatakan program kerja yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan data 4 terdapat 100% guru yang menyatakan program kerja yang dibuat guru sudah dijalankan dengan baik. Berdasarkan data 5 terdapat 70% orang guru yang menyatakan kadang-kadang mengalami kendala saat membuat program kerja. Berdasarkan data 6 terdapat 54% guru yang menyatakan kadang mengalami kendala saat melaksanakan program kerja. Berdasarkan data 7 terdapat 76% orang guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang menyatakan program kerja yang dilaksanakan sering berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan data 8 terdapat 66% orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi program kerja yang disusun oleh guru. Berdasarkan data 9 terdapat 50% orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengoreksi program kerja yang dibuat oleh guru. Berdasarkan data 10 terdapat 54% guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah membantu guru dalam membuat program kerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah termasuk kategori baik (Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022).

Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah ini dikategorikan baik dikarenakan kinerja guru yang sudah sesuai dengan prosedur serta adanya peran kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru (Helda, H., & Syahrani, S. 2022). Seperti yang termuat dalam buku Rosidah, dkk. bahwa kepala madrasah memiliki peranan penting salah satunya adalah dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru. Kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah (Khoirunnisa, dkk, 2021)

Pemilihan Metode Pembelajaran

Berikut ini data tentang kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah yang disajikan dalam bentuk data sebagai berikut.

Mengenai data tentang kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah tentang kedisiplinan guru disekolah dasar terdapat 25 orang siswa yang menyatakan disiplin. Jika dipresentasikan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-60. kemudian terdapat 20 orang siswa kurang disiplin di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 40%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-40. kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan tidak disiplin di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 0-20.

Mengenai data tentang tidak pernahnya guru membimbing siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 30 orang siswa yang menyatakan membimbing. Jika di presentasikan berjumlah 60%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-80. kemudian terdapat 15 orang siswa kurang selalu membimbing di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 30%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-40. kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan tidak pernah membimbing di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 0-20.

Mengenai data tentang sering tidaknya guru memberikan nasehat tentang pentingnya belajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 25 orang siswa yang menyatakan selalu memberikan. Jika dipresentasikan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-60. kemudian terdapat 20 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah memberikan, jika dipresentasikan berjumlah 40%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-40. kemudian terdapat 5 orang siswa yang menyatakan tidak pernah memberikan, jika dipresentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 0-20.

Mengenai data tentang sering tidaknya guru memberikan nasehat teguran jika siswa melakukan kesalahan di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 25 orang siswa yang menyatakan selalu memberikan teguran. Jika dipresentasikan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-60. kemudian terdapat 25 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kadang kadang, jika dipresentasikan berjumlah 50%, hal tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-60. kemudian terdapat 0 orang siswa yang

menyatakan tidak pernah di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 0%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 0-20.

Mengenai data tentang mendukung tidaknya lingkungan dalam peningkatan dalam peningkatan kegiatan mengajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 30 orang siswa yang menyatakan mendukung, jika dipresentasikan berjumlah 60%, hal ini tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-80. kemudian terdapat 15 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah menyatakan kurang mendukung, jika dipresentasikan berjumlah 30% hal itu termasuk dalam kisaran angka 21-40. kemudian terdapat 5 siswa yang menyatakan tidak mendukung, jika dipresentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 0-20

Mengenai data tentang lengkap tidaknya buku pelajaran yang dimiliki guru di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 40 orang siswa yang menyatakan lengkap, jika dipresentasikan berjumlah 80%, hal ini tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-80. kemudian terdapat 10 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah menyatakan kurang sedikit lengkap, jika dipresentasikan berjumlah 20% hal itu termasuk dalam kisaran angka 21-40. kemudian terdapat 0 siswa yang menyatakan tidak ada di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 0%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 0-20

Mengenai data tentang keaktifan guru dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 30 orang siswa yang menyatakan aktif, jika dipresentasikan berjumlah 60%, hal ini tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-80. kemudian terdapat 20 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah menyatakan kadang aktif, jika dipresentasikan berjumlah 40% hal itu termasuk dalam kisaran angka 21-60. kemudian terdapat 0 siswa yang menyatakan tidak ada disekolah padang Baru, jika dipresentasikan berjumlah 0%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 0-20

Mengenai data tentang sering tidaknya guru memberikan tugas kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 25 orang siswa yang selalu memberikan, jika dipresentasikan berjumlah 50%, hal ini tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-60. kemudian terdapat 15 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah menyatakan kadang memberikan, jika dipresentasikan berjumlah 30% hal itu termasuk dalam kisaran angka 21-40. kemudian terdapat 10 siswa yang menyatakan tidak pernah di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 20%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 20-40.

Mengenai data tentang guru memberikan pujian terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 20 orang siswa yang selalu memberikan, jika dipresentasikan berjumlah 40%, hal ini tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-60. kemudian terdapat 20 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah menyatakan kadang kadang, jika dipresentasikan berjumlah 40% hal itu termasuk dalam kisaran angka 21-60. kemudian terdapat 10 siswa yang menyatakan tidak pernah di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 20%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 20-40.

Mengenai data tentang sering tidaknya guru memberikan tugas kepada Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 25 orang siswa yang menyatakan lama sekali, jika

dipresentasikan berjumlah 50%, hal ini tersebut termasuk dalam kisaran antara angka 21-60. kemudian terdapat 20 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah menyatakan cukup lama, jika dipresentasikan berjumlah 40% hal itu termasuk dalam kisaran angka 21-40. kemudian terdapat 5 siswa yang menyatakan tidak lama di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, jika dipresentasikan berjumlah 10%, hal tersebut termasuk dalam kisaran angka 20-40.

Berdasarkan data diatas tentang program kerja guru yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa siswi yang menyatakan program kerja yang dilaksanakan sering berjalan sesuai dengan yang diinginkan (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022). Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru disekolah termasuk katagori baik di karena kan, Selain pemilihan metode atau metode pembelajaran yang tepat, pengembangan rasa percaya diri juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa (Syahrani, S. 2021). Seorang guru yang mampu mengetahui karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif (Zuhairini, Dkk, 1989)

Pemilihan metode pembelajaran atau kemampuan mendisain pembelajaran Pendidikan agama yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan pemahaman konsep peserta didik, karena mata pelajaran Pendidikan agama ini menuntut daya pikir, ketelitian, ketepatan perhitungan-perhitungan di dalam penyelesaiannya (Hasibuan, N. 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam kualitas pengajaran guru PAI di sekolah tersebut. Meskipun sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode pengajaran guru PAI efektif dalam membangun dan mendukung pengembangan karakteristik siswa, namun ada juga sebagian siswa yang menyatakan bahwa metode pengajaran kurang efektif atau bahkan tidak efektif. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi dan preferensi siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI (Syahrani, S. 2019).

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut kurang mencukupi dan kurang sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa. Diperlukan upaya untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Meskipun demikian, kinerja guru di sekolah ini termasuk dalam kategori baik. Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah aktif dalam mengajar dan memberikan tugas serta pujian kepada siswa secara konsisten. Hal ini menunjukkan komitmen dan dedikasi guru dalam mendidik siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan pemahaman karakteristik siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami kebutuhan dan preferensi siswa agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Azmi, Nikmatul Ulul (2022) *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Grogol Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Hasibuan, N. (2013). Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran. *_Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam_*, 1(1), 37-48.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Jhoni Andersen (2014) *KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBUAT PROGRAM TAHUNAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 PEKANBARU*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khoirunnisa, S., Jalil, A., & Mustafida, F. (2021). Manajemen Penilaian Kinerja Guru PAI dalam Kompetensi guru di SMP IT ASY Syadzili Pakis Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(3), 114-110.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.

- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Putri Retno Wulandari (2018) *PENGARUH PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Romadoni, Putra Timur (2019) *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE DISCOVERY-INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN KELAS XI TKR B SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.

Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.